

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang

Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Transfusi darah adalah Suatu proses menyalurkan darah atau produk darah dari satu orang ke orang lain melalui pembuluh darah ke system prebaran darah . Transfusi darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar disebabkan oleh operasi, dan tidak berfungsinya organ pembentukan sel darah merah. Penggunaan darah berguna bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan pasien (Astuti,2013)

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Penyelenggaraan donor darah dan pengolahan darah dilakukan oleh Unit Tranfusi Darah (UTD) yang diselenggarakan oleh organisasi sosial dengan tugas pokok dan fungsinya di bidang Kepalaang merahan (PMI) (Peraturan Pemerintah,2011)

Darah dan produk darah memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Ketersediaan, keamanan dan kemudahan akses terhadap darah dan produk darah harus dapat dijamin. Terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan *World Health Assembly (WHA) on Availability, safety and quality of blood products*, bahwa kemampuan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri atas darah dan produk darah (*self sufficiency in the supply of blood and blood products*) dan jaminan keamanannya merupakan salah satu tujuan pelayanan kesehatan nasional (PMK 91, 2015)

Risiko penularan penyakit infeksi melalui transfusi darah bergantung pada berbagai hal, antara lain penyakit pada masyarakat, skrining yang digunakan, jumlah donor tiap unit darah. Penularan penyakit terutama timbul pada saat *window periode*, yaitu periode segera setelah infeksi dimana darah donor sudah terinfeksi tetapi hasil skrining masih negatif (Erawati, 2019)

Uji Saring Infeksi Menular Lewat Trafusi Darah (IMLTD) untuk menghindari risiko penularan infeksi dari donor kepada pasien merupakan bagian yang kritis dari proses penjaminan bahwa transfusi dilakukan dengan cara seaman mungkin. Uji saring darah terhadap infeksi paling sedikit wajib ditujukan untuk deteksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. Deteksi IMLTD dapat dilakukan terhadap antibodi dan atau

antigen seperti metode *rapid tes*, *Enzyme Immuno Assay (EIA)*, *Chemiluminescence Immuno Assay (Chlia)* (PMK 91, 2015)

Sifilis merupakan salah satu IMLTD yang di sebabkan oleh bakteri *Treponema palidum*. *Treponema palidum* merupakan bakteri berbentuk spiral, berukuran panjang 6-15 μ m, dapat bergerak mau pun mundur, berotasi, undulasi dari sisi yang satu ke sisi yang lain. *Treponema pallidum* berkembang biak dengan cara membelah secara melintang. Stadium aktif berlangsung setiap 30 jam, tidak dapat bertahan hidup di udara kering, suhu panas, tidak tahan desinfektan (sabun), tidak dapat dibiakkan di media buatan, namun dapat diinokulasi pada hewan percobaan (Supadmi, 2019).

Secara umum, sifilis dapat di bedakan menjadi dua, yaitu sifilis kongenital yang dapat ditularkan dari ibu ke janin selama dalam kandungan dan sifilis yang didapat yang ditularkan melalui hubungan seks atau jarum suntik dan transfusi darah dari produk darah yang terinfeksi. Pada Sifilis kongenital pada bayi usia <1 bulan dapat ditemukan kelainan kulit berbentuk vesikel dan atau bula. Pada stadium lanjut, beberapa gejalanya yaitu keratitis interstisial, limfadenopati, hepatosplenomegali, kerusakan tulang, anemia, gigi Hutchinson, dan neurosifilis yang muncul persisten hingga usia lebih dari 2 tahun setelah kelahiran. Sedangkan gejala dan tanda sifilis yang didapat dibedakan berdasarkan stadium primer, sekunder, laten, dan tersier (Supadmi, 2019).

Telah di lakukan penelitian sifilis oleh Komang Indah permatapenyakit sifil atau IMS tetap menjadi penyakit permasalahan masyarakat di tinjau dari segi social ekonomi. Data Infeksi menular seksual (IMS) salah satu dari berbagai penyakit yang menyerang pada masyarakat dewasa dan remaja (15-25 Tahun) merupakan 25% dari semua populasi yang aktif secara seksual dan juga memberikan hampir 50% kasus yang di temukan. sebagian besar pasien dengan infeksi menular seksual yang di temukan di poliklinik kulit dan kelamin RSUD Mangusada Bandung di dapatkan hasil (89,46%) tidak terinfeksi sifilis, dan (10,54%) terinfeksi sifilis (Permata Komang Indah, 2020)

Pada produk darah, Sifilis dapat menular melalui transfusi darah dan menyebabkan penerima darah terinfeksi oleh Sifilis. Perjalanan penyakit dan tingkat kegawatan Sifilis dipengaruhi kondisi pasien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021, dari hasil wawancara dengan petugas UTD PMI Kabupaten Sleman di dapatkan data dari jumlah donasi darah pada bulan Januari sampai dengan Mei 2020 terdapat 2.231 donasi. Dari

jumlah tersebut, terdapat hasil reaktif Sifilis berjumlah 11 kantong. Artinya, masih terdapat 0.5% kasus Sifilis diantara jumlah donasi. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin melihat bagaimana gambaran hasil pemeriksaan Sifilis pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020, agar dapat menjadi saran dan masukan penanganan lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah: “Bagaimanakah Gambaran Hasil Pemeriksaan Sifilis Pada Pendonor Darah di UTD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Sifilis pada Pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2020

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- 1) Mengetahui jumlah pemeriksaan Sifilis darah pendonor di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2020 berdasarkan hasil Non Reaktif dan Reaktif
- 2) Mengetahui karakteristik pendonor darah yang di uji saring Sifilis di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin, usia , dan golongan darah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber pustaka bagi ilmu Teknologi Bank Darah dalam penelitian gambaran hasil pemeriksaan skrining sifilis pada darah donor sukarela di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang gambaran hasil pemeriksaan skrining sifilis pada darah donor di UTD

PMI Kabupaten Sleman tahun 2020.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka di bidang keilmuan Teknologi Bank Darah terkait dengan hasil skrining Sifilis

c. Bagi UTD

Penelitian ini diharapkan untuk menambah sumber pustaka dan dapat disimpan sebagai referensi di UTD tentang gambaran hasil pemeriksaan skrining Sifilis pada darah donor tahun 2020, serta sebagai masukan kepada UTD agar dapat meningkatkan pemeriksaan sifilis.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Herlando Sinaga 2019	Hasil Pemeriksaan Treponema pallidum Haemagglutinasi on Assay dan Treponema pallidum Rapid pada Penderita Sifilis di Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Papua	Sampel serum yang sebelumnya telah dilakukan pemeriksaan RPR dengan hasil reaktif, pasien, di Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Papua, jenis penelitian deskriptif, tes TPHA DAN tes rapid, data yang di ambil pemeriksaan sifilis dari 30 sample menggunakan TPHA dengan TP repid menunjukan hasil pemeriksaan sebanyak 28(93,%) dan sample non reaktif sebanyak 2(7%)	Topik dari penelitian yaitu tentang uji saring sifilis	Tempat penelitiannya yaitu di UTD PMI Kabupaten Sleman, data yang di ambil dan sample
2	Surya Adisthan aya 2017	Gambaran Karakteristik Sifilis di Poliklinik Kulit dan Kelamin Sub Divisi Infeksi Menular Seksual RSUP Sanglah Denpasar/FK Unud Periode Januari 2011-Desember 2013	Di dapatkan 35 sampel terdiri dari 30 laki-laki (85,7%) dan 5 perempuan (14,3%). Didapatkan Persentase Kasus baru sifilis 68,6%, dan persentase kasus lama sifilis 31,4% di Deskriptif kuantitatif Berdasarkan hasil di yang di dapat stadium sifilis primer 11,4% dengan presentase laki laki 75% dan perempuan 25%. stadium sifilis sekunder 54,3% dengan persentasi laki laki 89,5% dan perempuan 10,5%	Topik dari penelitian yaitu tentang uji saring sifilis	Tempat penelitiannya yaitu di UTD PMI Kabupaten Sleman, data yang di ambil
3	Komang Indah Permata Dewi, Anak Agung Ari Agung	Gambaran prevalensi penderita sifilis laten, sekunder, dan primer pada pasien Infeksi Menular Seksual (IMS) di	Sample di ambil dari data sebelumnya, di RSUD mangusada, bandung, bali, menggunakan metode rapid tes, menggunakan data pendekatan dan observasional di dapat	Topik dari penelitian yaitu tentang uji saring sifilis	Tempat penelitiannya yaitu di UTD PMI Kabupaten Sleman,

Kayika Silayukt 2020	Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Mangusada, Badung, Bali	hasil prevelensi penderita sifil di domisilis oleh perempuan dengan jumlah 22 kasus (62,82)
----------------------------	---	--

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta